

PENERAPAN METODE *JIGSAW LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SD NEGERI 18 PEKANBARU

Budiman

Guru SD Negeri 18 Pekanbaru

Abstract

This study aims to determine the application of jigsaw learning method can improve learning achievement subjects Islamic Religious Education students of class V SD Negeri 18 Pekanbaru. This research was conducted at SD Negeri 18 Kota Pekanbaru. The subject of this research is the students of class V SD Negeri 18 Pekanbaru. Grade V students of SD Negeri 18 Pekanbaru consist of 33 students consisting of 15 male students and 18 female students. Technique used to collect data in this research is test, Observation / observation and documentation. This research was conducted by applying jigsaw learning method which has been done for three cycles, it can be concluded that the learning by applying the jigsaw learning method has a positive impact in improving student achievement with the average value of 78.12 in the first cycle, to 81.79 on the cycle II and increased again to 86.88 in cycle III. The success of the learning process is marked by the improvement of students' learning mastery in every cycle, that is cycle I (51,52%), cycle II (60,61%) cycle III (84,85%). The conclusion that the application of jigsaw learning method improves learning achievement subjects Islamic Religious Education grade V students SD Negeri 18 Pekanbaru.

Keywords: *jigsaw learning, learning achievement.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode jigsaw learning dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 18 Kota Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru. Siswa kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru berjumlah 33 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes, Pengamatan/observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode jigsaw learning yang telah dilakukan selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 78,12 pada siklus I, menjadi 81,79 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 86,88 pada siklus III. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (51,52%), siklus II (60,61%) siklus III (84,85%). Kesimpulan bahwa penerapan metode jigsaw learning meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru.

Kata Kunci: *jigsaw learning, prestasi belajar.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran ini menunjuk pada kegiatan yang didalamnya

terdapat integrasi dan interaksi komponen-komponen pembelajaran yang dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok yaitu guru, materi pelajaran dan siswa.

Guru seyogyanya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa secara aktif melalui proses pembelajaran

yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajarpun dapat lebih ditingkatkan. Hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning proses*) pada diri siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih ada yang cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Dalam penyampaian materi, guru masih menggunakan metode yang monoton dan siswa kurang mau untuk bertanya, siswa juga jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif karena siswa menjadi pasif.

Kondisi seperti itu terjadi pula pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru. Kondisi awal kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM), ini dapat dilihat dari 33 siswa, 17 orang siswa atau 50 % siswa kelas V nilainya kurang dari 75 sebagai batas KKM. Hasil refleksi diri menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar tersebut diantaranya sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton, dominasi guru masih sangat besar sehingga siswa kurang mandiri yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning*.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil

pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD antara lain meliputi : Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan, manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Hal ini juga identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan lainnya. Aspek-aspek ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya: Al-Qur'an Hadits; Aqidah; Akhlak; Fiqih; Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya *dengar*. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan kegiatan dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan. Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Dalam metode Jigsaw, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 anggota.

Jigsaw Learning dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Penerapan *Jigsaw Learning* dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
2. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah siswa ada 25 sementara jumlah segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
3. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pelajaran yang berbeda-beda.
4. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
5. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
6. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.
7. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut. (Ismail.2008:82).

Tujuan penerapan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu untuk membantu memahami

tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah PTK (Penulisan Tindakan Kelas) menurut Mulyasa (2009: 11) menyatakan bahwa “PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama peserta didik atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran”.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2008: 18) adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus yang akan dilalui pada setiap siklusnya (Mulyasa, 2009 : 73) yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yakni siklus I (pertama), siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga).

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Siklus I

Hasil pengamatan terhadap metode *jigsaw learning* pada siswa kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru pada siklus I disajikan pada tabel sebagai berikut:

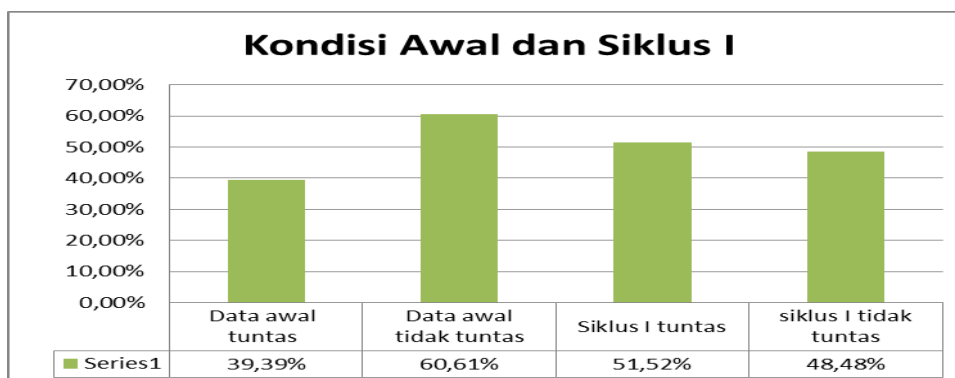
Tabel 1. Penilaian hasil pembelajaran agama islam Siklus I

Aspek	Keterangan
Jumlah Peserta Didik Tuntas	17
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	16
Presentase Ketuntasan	51,52 %
Persentase yang Belum Tuntas	48,48 %

Hasil dari pelajaran agama islam melalui metode *jigsaw learning* pada siswa kelas V

SD Negeri 18 Pekanbaru pada siklus I disajikan dalam bentuk diagram batang,

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil pembelajaran metode *jigsaw learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru pada Kondisi Awal, dan Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,12. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 17 siswa (51,52%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa (48,48%). Berdasarkan hasil tersebut, maka dilanjutkan kesiklus II.

Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti dibawah ini :

1. Peneliti dalam menggunakan metode secara monoton sehingga siswa merasa jenuh.

2. Proses pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II

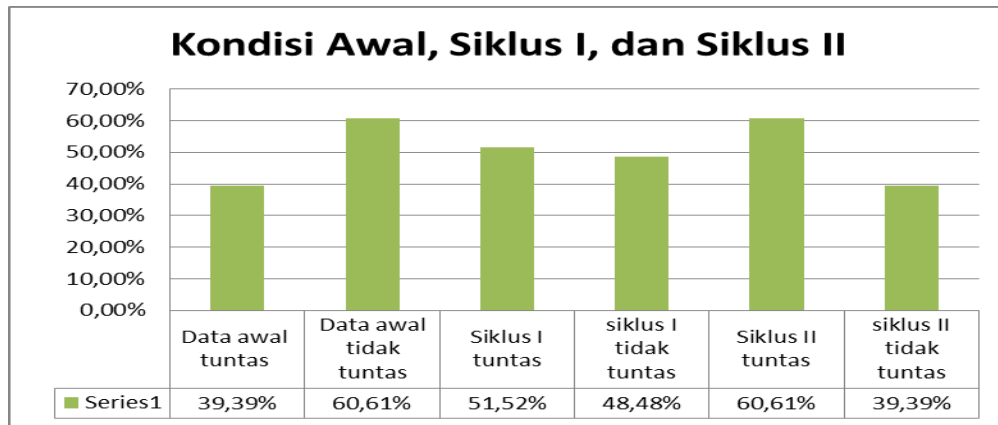
Hasil pengamatan terhadap metode *jigsaw learning* pada siswa kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru pada siklus II disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian hasil pembelajaran agama islam Siklus II

Aspek	Keterangan
Jumlah Peserta Didik Tuntas	20
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	13
Presentase Ketuntasan	60,61 %
Persentase yang Belum Tuntas	39,39 %

Hasil dari pelajaran agama islam melalui metode *jigsaw learning* pada siswa kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru pada

siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil pembelajaran metode jigsaw learning pada Siswa Kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,88. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 20 siswa (60,61 %) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13 siswa (39,39 %). Berdasarkan hasil tersebut, maka dilanjutkan kesiklus III.

Hal ini disebabkan oleh Pengubahan strategi yang dilakukan guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Masih

ada 13 siswa yang belum tuntas belajarnya. Peneliti memberikan bimbingan khusus kepada 13 siswa tersebut.

Pelaksanaan Siklus III

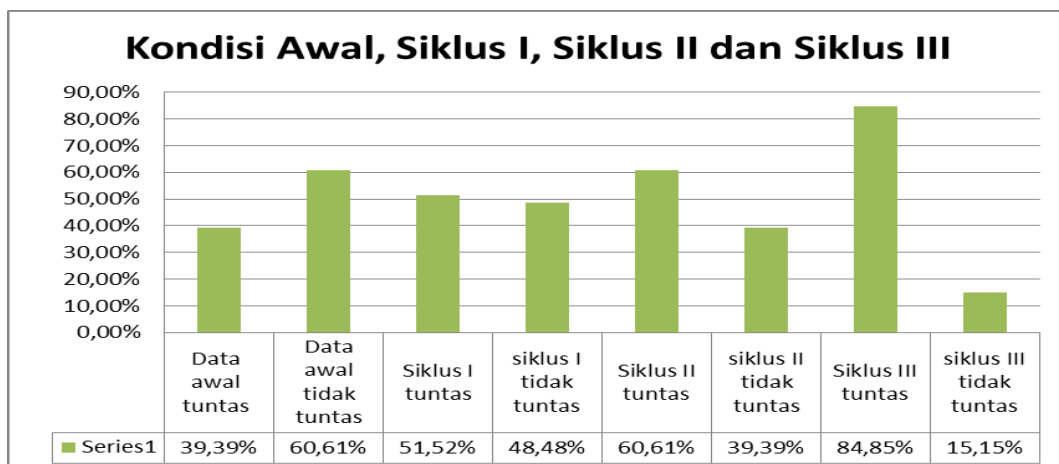
Hasil pengamatan terhadap metode *jigsaw learning* pada siswa kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru pada siklus II disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian hasil pembelajaran agama islam Siklus III

Aspek	Keterangan
Jumlah Peserta Didik Tuntas	28
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	5
Presentase Ketuntasan	84,85 %
Persentase yang Belum Tuntas	15,15 %

Hasil dari pelajaran agama islam melalui metode *jigsaw learning* pada siswa kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru pada

siklus III disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil pembelajaran metode *jigsaw learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,88. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 28 siswa (84,85 %) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa (15,15 %). Hasil evaluasi pada siklus III menunjukkan peningkatan. Karena pada siklus III ini sudah mencapai 75% maka penelitian ini berhenti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama islam melalui metode *Jigsaw learning*. Peningkatan tersebut di antaranya:

Perbaikan pembelajaran siklus I yang difokuskan pada penjelasan materi macam-macam puasa menurut hukumnya dengan menggunakan metode *jigsaw learning*. Ketuntasan untuk siklus I hanya 17 (51,52%) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum mencapai KKM dan pada siklus berikutnya harus diperbaiki.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II nilai rata-rata siswa dan tingkat pencapaian ketuntasan belajar meningkat. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 78,12 menjadi 81,79. Tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 51,52% menjadi 60,61%. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat tercapai karena guru dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan baik. Melalui perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan dalam siklus ini, pemahaman siswa tentang pembelajaran ketentuan-ketentuan puasa ramadhan dapat ditingkatkan. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat karena peneliti selaku guru melaksanakan seluruh kegiatan perbaikan yang telah direncanakan dengan sungguh-sungguh.

Pada perbaikan pembelajaran siklus III nilai rata-rata siswa dan tingkat pencapaian ketuntasan belajar meningkat. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 81,79

menjadi 86,88. Tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 60,61%. menjadi 86,88%. Dari 33 siswa masih ada 5 siswa yang tidak tuntas KKM. Hal ini disebabkan faktor dari diri siswa yang hiperaktif, tidak memperhatikan pembelajaran serta sering tidak masuk dengan berbagai alasan. Sebanyak 28 siswa tuntas KKM atau 86,88% mencapai ketuntasan belajar, prestasi belajar siswa meningkat. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat tercapai karena guru dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan baik

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw learning* yang telah dilakukan selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 78,12 pada siklus I, menjadi 81,79 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 86,88 pada siklus III. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (51,52%), siklus II (60,61%) siklus III (84,85%).

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang

tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

- b. Guru harus dapat menjaga dan membina keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran agar daya serap anak terhadap materi yang diberikan guru menjadi lebih mantap. Kepada Kepala Sekolah untuk dapat senantiasa memotivasi guru-guru di sekolahnya agar mengembangkan profesionalitasnya sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Djamarah, Syaiful.1994.*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Bandung: Rineka Cipta
- Hamalik,Oemar. 2010. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo
- Khairudin.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jogjakarta: Nuansa Aksara.
- Jamaludin, 2002.*Pembelajaran yang Efektif*.Jakarta; Departemen Agama RI.
- Ismail SM,M.Ag. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group,Semarang.
- Purwanto, M. Ngalim.2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Masitoh, & Laksmi Dewi. (2005) *Strategi Pembelajaran,Jakarta Depag RI. th 2009 Mendiknas, Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Nuansa Aulia, Bandung.
- Muhibbin Syah. (2009) *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, Bandung: Rosdakary.
- Syah, Muhibin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Saminanto. (2010). *Ayo Praktek PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* RaSAIL Media Group,Semarang.
- Sudarwan Danim. (2002). *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Pustaka pelajar yogyakarta.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yuma Pustaka Pustaka bekerja sama dengan FKIP. UNS. Surakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta (2009) Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta: 2006 Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, (2006).
- Slameto, 2001. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* .Jakarta:Bumi Aksara.
- S.M, Ismail.2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Surya Brata, Sumadi,1993. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: raja grafindo persada.
- Sumiati,2008.*Metode Pembelajaran (seri Pembelajaran Efektif)* Bandung: CV Wacana Prima.